

# Dipamerkan, Poster tentang Pemberontakan Konsumerisme

YOGYAKARTA, KOMPAS — Lima buah poster berukuran besar karya lima perupa Yogyakarta yang dipamerkan di Rumah Seni Cemeti, Yogyakarta, 5 Maret – 5 April bisa dilihat sebagai contoh pemberontakan terhadap poster-poster konsumerisme yang biasanya mengisi ruang-ruang publik secara dahsyat.

Citra poster yang dipamerkan yang berupa gambar dan teks itu setidaknya bisa menjadi wacana yang manusiawi.

Pengelola Rumah Seni Cemeti, Nindityo Adi Purnomo, kepada *Kompas* Jumat (12/3) menjelaskan, lima poster karya perupa Bunga Jeruk, Jompot, Eko Nugroho, Marzuki, dan Samuel Indratma itu sebenarnya pernah dipamerkan atau lebih tepat dipajang di Kota Melbourne selama setahun, yaitu selama tahun 2003. Dipajang, karena lima karya perupa Indonesia itu dibuat bentuk poster dan digandakan sebanyak-banyaknya dan dipajang di keramaian kota seperti di terminal bus, stasiun kereta api, dan halte bus.

Menurut Nindityo, lima perupa Indonesia ini merupakan bagian dari seniman Asia yang ikut ambil bagian dalam gelar poster yang bertajuk "Urban Art Melbourne". "Karya teks dan gambar itu diterjemahkan dalam satu bahasa, yaitu bahasa Inggris. Jadi, ini semacam perjumpaan budaya antara seniman dan khalayak ramai di kota itu," kata Nindityo.

Sebagaimana, sesuai dengan tema yang telah ditawarkan, karya lima perupa, ini merupakan refleksi dari kondisi suatu bangsa yang diabadikan dalam poster. "Entah itu agenda politik, situasi keberadaan personal, hak-hak asasi manusia, hak-hak perempuan, dan kritik terhadap barat," tuturnya.



**Pameran Poster — Salah satu poster yang dipamerkan di Rumah Seni Cemeti Yogyakarta, 5 Maret – 5 April.**

## Indah

Karya-karya yang dipamerkan lima perupa itu memang sarat kritis, baik secara langsung maupun halus.

Bunga Jeruk dengan *Dolphin Kiss*-nya menawarkan keindahan lewat boneka mirip dakotan warna pink yang indah. Sedang dholpin lebih kecil berwarna biru sedang mencium kepala boneka. Ini menawarkan keindahan yang tidak mengundang visi konsumerisme.

Karya Samuel Indratma berjudul *Still Working in Java* berupa sebuah ruang kerja sarat tata warna seni yang rapi.

Sedang *Tiger Change Direction* karya Eko Nugroho hasil potretan berupa karya abstrak miliknya. Poster ini seperti menunjukkan kehebatan Asia. Yang namanya harimau tidak selalu Barat. (TOP)